



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Kualitas Sistem Pengendalian Intern Koperasi Di Tinjau dari Ukuran Koperasi, Pengalaman Kepengurusan Serta Jenis Koperasi

Ririn Anggraeni^a, Syarwani Canon^b, Hartati Tuli^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: ririn7923@gmail.com^a, syarwanicanon@ung.ac.id^b, hartatituli@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 12-01-25

Revised 04-02-25

Accepted 04-02-25

Kata Kunci:

Ukuran Koperasi,
Jenis Koperasi,
Sistem
Pengendalian
Internal,
Pengalaman
kepengurusan

Keywords:

Cooperative Size,
Cooperative Type,
Internal Control
System, Management
Experience

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran koperasi, pengalaman kepengurusan, dan jenis koperasi terhadap kualitas sistem pengendalian internal koperasi di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 35 koperasi aktif yang telah menerapkan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji instrumen, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis statistik, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran koperasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian internal. Pengalaman kepengurusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian internal. Jenis koperasi juga berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian internal, dengan koperasi simpan pinjam memiliki pengaruh paling besar. Secara simultan, ukuran koperasi, pengalaman kepengurusan, dan jenis koperasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian internal. Penelitian ini mendukung teori keagenan, yang menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal yang kuat diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pengurus dan anggota koperasi. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas pengurus koperasi, serta perlunya regulasi yang lebih ketat dalam pengelolaan koperasi untuk meningkatkan transparansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cooperative size, management experience, and type of cooperative on the quality of internal control systems in Gorontalo City. This study uses a quantitative approach with a research sample of 35 active cooperatives that have implemented RAT, the data sources used are secondary data and primary data. Data analysis techniques use instrument tests, multiple linear regression analysis, statistical hypothesis tests and classical assumption tests. The results of the study indicate that, the size of the cooperative has a positive effect on improving the quality of the internal control system. Management experience has a positive and significant effect on the quality of the internal control system. The type of cooperative has a positive effect on the quality of the internal control system. The combination of the size of the cooperative, management experience and type of cooperative has a positive effect on the quality of the internal control system. This study supports agency theory, which suggests that strong internal control mechanisms are needed to reduce conflicts of interest between cooperative managers and members. From a policy perspective, the results of this study emphasize the importance of training and capacity building for cooperative managers, as well as the need for stricter regulations in cooperative management to increase transparency.

PENDAHULUAN

Saat Ini dengan berjalannya waktu dan fenomena globalisasi dalam perdagangan internasional, kemajuan ekonomi nasional yang dihadapi oleh pelaku bisnis, termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan dinamis. Sejak Tahun 1960an, pemerintah telah mengajukan gagasan untuk meningkatkan peran gerakan koperasi sebagai instrumen utama dalam upaya pembangunan. Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang bukan milik perseorangan dan bukan milik investor, tetapi oleh para anggotanya (Anton Gobai, 2019) dalam (Fadli, 2021). Menurut (Prathiwi 2020) koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri atas perkumpulan orang, dimana bersifat sukarela dengan tujuan ekonomi yang telah disepakati oleh anggotanya serta berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dengan berdasarkan kekeluargaan. Koperasi ini di bentuk bertujuan untuk mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wadah perekonomian rakyat.

Lemahnya sistem pengendalian internal yang diterapkan pada beberapa koperasi di Kota Gorontalo menyebabkan kinerja organisasi koperasi mengalami penurunan sehingga dari keberadaan koperasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Menurut data terdapat 186 koperasi yang aktif, namun jumlah tersebut yang memiliki kinerja baik yang ditandai dilakukannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama Tahun 2022 sampai Tahun 2023 hanya 59 koperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah koperasi yang aktif dan melakukan RAT sebagai salah satu ukuran kinerja organisasi koperasi hanya mencapai 31,72 persen.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan maka peneliti telah melakukan beberapa kajian mengenai variabel-variabel yang dapat diduga mempengaruhi keberhasilan sistem pengendalian intern. Berdasarkan Penelitian Prihandani et al., (2018), diketahui bahwa ukuran koperasi, jenis koperasi serta kepengurusan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern. Namun, sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyoman et al., 2016) yang menyatakan bahwa Ukuran koperasi, jenis koperasi dan pengalaman kepengurusan tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern.

Menurut (Komang Kertiasih, 2017) secara parsial tingkat pendidikan karyawan, jenis koperasi, dan ukuran koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern. Adapun Menurut penelitian Nyoman et al. (2016) ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern, jenis koperasi berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern, dan pengalaman kepengurusan dan manajemen tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

Melihat hasil penelitian tersebut penulis tertarik untuk membuktikan apakah berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel – variabel ukuran koperasi, jenis koperasi serta pengalaman kepengurusan terhadap kualitas sistem pengendalian

intern tersebut pada penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada koperasi di Kota Gorontalo, yang masih minim dibahas dalam studi sebelumnya. Penelitian ini mengkaji kombinasi ukuran koperasi, pengalaman kepengurusan, dan jenis koperasi secara simultan dalam satu model analisis, yang masih jarang ditemukan dalam penelitian terdahulu..

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pengendalian internal dalam suatu koperasi, pengendalian intern yang dimaksudkan untuk mengatur jalannya operasional koperasi. Teori yang digunakan adalah teori keagenan seperti yang seperti menurut (Jensen dan Meckling 1976) yang menyatakan teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara agent dan principal. Hubungan kontraktual merupakan hubungan dimana satu atau lebih principal menyewakan orang lain untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu memberikan perintah kepada agen, dalam hal ini yaitu pemegang saham, sedangkan yang disebut dengan agen adalah pihak yang mengerjakan perintah dari principal, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Teori keagenan memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Sehingga teori keagenan ini memiliki unsur-unsur yang membantuk terlaksananya koperasi ini dengan bersumber pada pemegang saham, pemberi pinjaman dan sebagainya. (Priliandani et al., 2018)

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu model konsektual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak yang disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Principal merupakan pihak yang memberikan suatu amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Agent berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanat oleh prinsipal kepadanya. Wewenang dan tanggung jawab principal maupun agent diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. (Zakaria, 2022)

Berdasarkan teori keagenan tersebut maka sistem pengendalian intern dirasa sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent. Sistem pengendalian intern berfungsi untuk mengawasi tugas dan fungsi masing – masing unit bagian sehingga setiap unit bagian memiliki tugas dan wewenang masing – masing. Koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota memiliki hak untuk memberikan tugas kepada pengurus dan pengawas dalam koperasi. Dalam hal ini pengendalian intern sangat diperlukan untuk mengawasi tugas dan tanggung jawab setiap fungsi, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan oleh pihak - pihak yang tidak berwenang atas tiap tugas fungsi.

Sistem Pengendalian Intern

Menurut (Prihandani et al., 2018) berpendapat pengendalian intern adalah suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh organisasi, metode dan ketentuan yang terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan kehandalan data akuntansi, untuk meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya peraturan perusahaan. Menurut (Hery 2013) dalam (Zakaria, 2022) Pengendalian Intern adalah “seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan”.

Berkaitan dengan pengendalian internal menurut (Zakaria, 2022), sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisiensi operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan.

Ukuran Koperasi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai himpunan peraturan tentang perbankan, perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan bahwa ukuran koperasi dapat dilihat berdasarkan omzet pertahun yang dimuat dalam laporan keuangan perkembangan usaha. Berdasarkan besar omzetnya ukuran koperasi diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu koperasi besar, koperasi menengah, dan koperasi kecil sesuai keputusan Menteri koperasi 351/Kep/M/XII/1998 yaitu, Koperasi besar mempunyai omzet (volume usaha) diatas Rp. 1 Miliar dalam 1 (satu) tahun, Koperasi Menengah mempunyai omzet (volume usaha) antara Rp. 500 juta sampai dengan Rp. 1 miliar dalam 1 (satu) tahun, Koperasi kecil mempunyai omzet (volume usaha) kurang dari Rp. 500 juta dalam 1 (satu) tahun.

Menurut (Zakaria, 2022) ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah omzet pertahunnya yang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu koperasi besar, koperasi menengah dan koperasi kecil. Koperasi besar memiliki kemungkinan yang besar untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang lebih baik dari pada koperasi yang berukuran kecil.

H₁: Ukuran Koperasi berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern di Kota Gorontalo

Pengalaman Kepengurusan

Pengalaman Kepengurusan Menurut dalam (Prihandani et al., 2018) menyatakan Pengalaman kerja sebagai suatu proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Menurut (Hadilia, 2018), pengalaman kepengurusan koperasi dilihat dari pengalaman mengelola organisasi dan usaha

koperasi, lama waktu/ masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kepengurusan koperasi. Semakin berpengalaman kepengurusan maka akan dapat mengindari kecurangan yang dapat merugikan koperasi.

Menurut (Prihandani et al., 2018) menyebutkan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu sangat berguna dalam praktik mengurus koperasi. Pengalaman kerja manajemen akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas manajemen sehingga tingkat kesalahan akan berkurang. Menurut (Prihandani et al., 2018) menyatakan pengalaman kepengurusan adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang pada suatu bidang pekerjaan yang diperoleh dengan belajar dalam suatu kurun waktu tertentu yang tentunya dilihat dari kemampuan intelegasi baik pengalaman yang berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan.

H₂: Pengalaman Kepengurusan berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern di Kota Gorontalo

Jenis Koperasi

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas sistem pengendalian intern selanjutnya adalah jenis koperasi. Jenis koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan jenis usaha koperasi, berdasarkan Undang-Undang Koperasi Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Menurut Pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan/atau kepentingan ekonomi. Jenis koperasi terdiri dari lima jenis, yaitu koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi pemasaran dan koperasi jasa

Menurut (Zakaria, 2022) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa jenis koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel sistem pengendalian intern. Ini berarti bahwa sistem pengendalian intern tidak ditentukan oleh jenis koperasi. Sebaliknya menurut (Andaki et al., 2023) Jenis Koperasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern. Menurut (Palupi & Anis Chariri, 2011) jenis koperasi dibedakan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan perbedaan tersebut, tiap – tiap jenis koperasi dapat membedakan cara pengawasan/pengendalian internnya.

H₃: Jenis Koperasi berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern di Kota Gorontalo

Dengan beberapa penjelasan diatas, maka sistem pengendalian intern dapat dipengaruhi oleh Ukuran koperasi, Pengalaman kepengurusan dan Jenis koperasi. Sehingga dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut

H₄: Ukuran koperasi, Pengalaman kepengurusan dan Jenis koperasi berpengaruh terhadap Kualitas sistem pengendalian intern

METODE PENELITIAN

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas sistem pengendalian internal. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada masing-masing koperasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi aktif yang telah melakukan RAT di Kota Gorontalo yang berjumlah 59 koperasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden dalam penelitian adalah, Seluruh koperasi yang aktif di Kota Gorontalo. Koperasi di kota Gorontalo yang telah menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) serta koperasi yang bersedia memberikan data.

Persamaan regresi digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + B_2 D_1 + B_3 D_2 + B_4 D_3 + B_5 D_4 + e$$

Y = Kualitas sistem pengendalian intern

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variable X1, X2

X1 = Ukuran koperasi

X2 = Pengalaman Kepengurusan

D1 – D4 = Variabel Dummy untuk jenis koperasi

e = Kesalahan residual (error)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,39094951
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,095
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

Dari data diatas maka diketahui nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* pada model persamaan regresi mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,990	1,407		58,261	,000
	Ukuran Koperasi	3,37510	,000	,080	,475	,638
	Pengalaman Kepengurusan	,423	,145	,408	2,910	,007
	D1	8,483	3,621	,480	2,343	,026
	D2	8,327	3,714	,260	2,242	,033
	D3	5,702	2,555	,269	2,232	,034
	D4	2,113	3,054	,091	,692	,495

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan regresi berganda tersebut dapat diketahui formulasinya sebagai berikut:

$$Y = 81,990 + 3,375E-10X_1 + 0,423X_2 + 8,483d_1 + 8,327d_2 + 5,702d_3 + 2,113d_4$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 81.990, artinya jika variable independen (bebas) yaitu ukuran koperasi, pengalaman kepengurusan dan jenis koperasi tidak memiliki pengaruh atau bernilai 0, maka nilai variable dependent (terikat) kualitas system pengendalian intern adalah sebesar 81,990
2. Nilai Koefisien regresi X1 (Ukuran Koperasi) Sebesar 3,375E-10 (b_1), yang menunjukkan besarnya pengaruh ukuran koperasi terhadap kualitas system pengendalian intern, regresi bertanda positif menunjukkan ukuran koperasi searah terhadap kualitas system pengendalian intern (Y), yang berarti setiap peningkatan ukuran koperasi yang dilihat dari omzetnya akan menyebabkan kualitas system pengendalian intern
3. Koefisien regresi X2 (Pengalaman Kepengurusan) sebesar 0,423 (b_2), menunjukkan besarnya pengaruh pengalaman kepengurusan terhadap kualitas system pengendalian Intern, koefisien regresi bertanda positif menunjukkan pengalaman kepengurusan berpengaruh searah terhadap kualitas system pengendalian intern (Y) yang berarti setiap peningkatan pengalaman kepengurusan akan menyebabkan peningkatan kualitas system pengendalian intern
4. Koefisien regresi d1 (Jenis Simpan Pinjam) sebesar 8,483 (b_3), menunjukkan terdapat pengaruh jenis simpan pinjam terhadap kualitas system pengendalian intern, dengan koefisien bertanda positif
5. Koefisien regresi d2 (Jenis Jasa) sebesar 8,327 (b_4), menunjukkan terdapat pengaruh jenis jasa terhadap kualitas system pengendalian intern, dengan koefisien bertanda positif

6. Koefisien regresi d3 (Jenis Pemasaran) sebesar 5,702 (b_5), menunjukkan terdapat pengaruh jenis pemasaran terhadap kualitas system pengendalian intern, dengan koefisien bertanda positif
7. Koefisien regresi d4 (Jenis Konsumen) sebesar 2,113 (b_6), menunjukkan terdapat pengaruh jenis konsumen terhadap kualitas system pengendalian intern, dengan koefisien bertanda positif

1. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 ^a	,660	,587	4,83859

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0.587 atau 58,7%. Hal ini berarti sekitar 58,7% dari variasi pada variabel kualitas sistem pengendalian intern dapat dijelaskan oleh variabel ukuran koperasi, pengalaman kepengurusan dan *dummy* jenis koperasi yang dimasukkan dalam penelitian ini. Sisanya, sekitar 41,3%, dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

2. Uji Simultan F

Tabel 4. Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1273,208	6	212,201	9,064	,000 ^b
	Residual	655,535	28	23,412		
	Total	1928,743	34			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan output diatas menunjukkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $9.064 > F$ Tabel 2,45 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran koperasi (X1), pengalaman kepengurusan (X2), dan variabel *dummy* jenis koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji- T

Variabel	Koefisien Reg.	Sig. t	Ket
Ukuran Koperasi	3,37510	0,638	NS
Pengalaman Kepengurusan	0,423	0,007	***
D1	8,483	0,026	**
D2	8,327	0,033	**
D3	5,702	0,034	**
D4	2,113	0,495	NS

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau individual menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisis variabel ukuran koperasi (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.638 > 0.05$. Ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran koperasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.
2. Hasil analisis variabel pengalaman kepengurusan (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.007 > 0.05$. Ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kepengurusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.
3. Hasil analisis variabel D1 jenis koperasi simpan pinjam menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.026 > 0.05$. Ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dummy jenis koperasi simpan pinjam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.
4. Hasil analisis variabel D2 jenis koperasi jasa menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.033 > 0.05$. Ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dummy jenis koperasi jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.
5. Hasil analisis variabel D3 jenis koperasi pemasaran menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.034 > 0.05$. Ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dummy jenis koperasi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.
6. Hasil analisis variabel D4 jenis koperasi konsumen menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.495 > 0.05$. Ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dummy jenis koperasi konsumen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran koperasi memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern di Kota Gorontalo. Dikarenakan nilai kepercayaan rendah sekitar 0,362. Dibuktikan dengan hasil uji yang sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibangun yaitu semakin besar omzet koperasi maka akan semakin tinggi kemungkinan kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan koperasi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian internnya. Hasil penelitian ini juga diperoleh dengan adanya perbedaan aspek-aspek yang digunakan oleh koperasi kecil, menengah dan besar.

Menurut teori keagenan dalam organisasi yang lebih besar, kompleksitas hubungan antara prinsipal (anggota koperasi) dan agent (pengurus koperasi) meningkat, dan kompleksitas ini membutuhkan sistem pengendalian yang lebih kuat untuk mengurangi risiko dan memastikan bahwa kepentingan agent tetap selaras dengan kepentingan prinsipal. Namun, di Kota Gorontalo, meskipun ukuran koperasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern, pengaruh ini

tidak signifikan secara statistik. Hal ini disebabkan oleh masalah praktis seperti keterbatasan infrastruktur, dukungan pemerintah yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran serta pelatihan yang memadai.

Secara teoritis, dalam memecahkan masalah yang timbul sangat dibutuhkan sistem pengendalian intern. Menurut (Hasmawati & Rahardja, 2012) semakin besar koperasi mencerminkan bahwa kegiatan usaha yang dikelola koperasi juga semakin besar. Menurut teori keagenan dalam organisasi yang lebih besar, kompleksitas hubungan antara prinsipal (anggota koperasi) dan agen (pengurus koperasi) meningkat, dan kompleksitas ini membutuhkan sistem pengendalian yang lebih kuat untuk mengurangi risiko dan memastikan bahwa kepentingan agen tetap selaras dengan kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Palupi & Anis Chariri, 2011) yang menunjukkan bahwa ukuran koperasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Nyoman et al., 2016) yang menyatakan bahwa ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

2. Pengalaman Kepengurusan Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengalaman kepengurusan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern di Kota Gorontalo. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya kepengurusan pada koperasi tempatnya bekerja akan berpengaruh terhadap kualitas penerapan sistem pengendalian intern. Peranan pengurus dapat maksimal apabila pengurus memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan atau koperasi sebelumnya (Rinawati, 2007). Dalam konteks teori keagenan, pengalaman kepengurusan berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan. Pengurus yang berpengalaman lebih memahami tanggung jawab mereka dan lebih mampu menerapkan mekanisme pengendalian antara agen dan prinsipal. Hal ini meningkatkan kepercayaan anggota koperasi dan efisiensi operasional koperasi secara keseluruhan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Rinawati, 2007) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja (pengalaman kepengurusan) berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian intern. Sejalan juga dengan penelitian (Prihandani et al., 2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman kepengurusan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern di koperasi.

3. Pengaruh Jenis Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Koperasi simpan pinjam, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengendalian intern, dengan koefisien regresi sebesar 8,483 dan nilai signifikan 0,026, yang berarti pengaruhnya sangat signifikan secara statistik. Koperasi simpan pinjam berfokus pada pengelolaan dana anggota, yang merupakan aktivitas dengan risiko keuangan tinggi. Oleh karena itu, pengendalian intern yang kuat menjadi sangat penting untuk menjaga integritas finansial dan mencegah terjadinya penyalahgunaan dana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis koperasi

simpan pinjam mempengaruhi kualitas sistem pengendalian intern di Kota Gorontalo

Dalam konteks teori keagenan, jenis koperasi simpan pinjam di Kota Gorontalo memiliki hubungan keagenan yang signifikan yang terjadi antara anggota koperasi (prinsipal) dan pengurus koperasi (agen). Anggota menyetorkan dana dan berharap pengurus mengelola dana tersebut dengan baik dan sesuai kepentingan mereka. Risiko muncul jika pengurus memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dari anggota, seperti penyalahgunaan wewenang atau pengambilan keputusan yang tidak menguntungkan bagi anggota. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang kuat untuk meminimalkan resiko ini.

Menurut penelitian (Prihandani et al., 2018), yang menyimpulkan bahwa koperasi yang lebih besar memiliki kualitas sistem pengendalian intern yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Andaki et al., 2023) menemukan bahwa koperasi simpan pinjam memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern karena jenis usaha ini cenderung mengelola aset yang likuid dan lebih besar risikonya.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Hadilia, 2018), yang menunjukkan bahwa ukuran koperasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Dengan demikian, koperasi simpan pinjam yang lebih sering berinteraksi dengan dana anggota dan transaksi keuangan cenderung lebih memerlukan sistem pengendalian intern yang baik demi menjaga akurasi laporan keuangan, melindungi aset koperasi dan mematuhi regulasi keuangan

4. Pengaruh Jenis Koperasi Jasa Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Jenis koperasi jasa juga menunjukkan pengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern, dengan koefisien regresi 8,327 dan nilai signifikan 0,033. Koperasi jasa beroperasi di sektor yang berfokus pada penyediaan layanan kepada anggotanya, seperti jasa transportasi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Kompleksitas dalam pengendalian intern di koperasi jasa sering kali terkait dengan pengelolaan layanan yang diberikan, termasuk kualitas pelayanan, kepatuhan terhadap standar operasional, dan pengelolaan sumber daya manusia. Sehingga dapat disimpulkan jenis koperasi jasa memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

Dalam konteks keagenan hubungan jenis koperasi jasa di Kota Gorontalo melibatkan interaksi antara anggota (prinsipal) dan pengurus (agen). Anggota berharap pengurus menyediakan layanan berkualitas tinggi dan sesuai standar. Risiko muncul jika pengurus memiliki kepentingan yang berbeda dari anggota atau tidak mematuhi standar. Sistem pengendalian internal yang baik, seperti rutin audit dan kebijakan transparansi, penting untuk memastikan pengurus bertindak sesuai dengan kepentingan anggota dan menjaga kualitas layanan juga membantu

Menurut penelitian oleh (Andaki et al., 2023) menyebutkan bahwa koperasi jasa memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas sistem pengendalian intern dibandingkan dengan koperasi simpan pinjam. Dalam koperasi jasa, kebutuhan untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang ketat mungkin tidak sebesar koperasi yang menangani keuangan langsung, seperti koperasi simpan pinjam, karena aliran keuangan yang tidak terlalu kompleks dan volume transaksi yang lebih sedikit.

5. Pengaruh Jenis Koperasi Pemasaran Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian

Intern

Koperasi pemasaran menunjukkan nilai signifikan 0,034 yang berarti pengaruhnya terhadap kualitas sistem pengendalian intern yang signifikan dan memiliki nilai koefisien regresi 5,702 yang berarti memiliki pengaruh positif. Dalam koperasi pemasaran, pengurus bertanggung jawab untuk menjual produk anggota ke pasar yang lebih luas, yang melibatkan risiko operasional pasar.

Di Kota Gorontalo, penerapan sistem pengendalian internal yang baik dalam koperasi pemasaran memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan pengendalian internal yang efektif, koperasi pemasaran dapat mengelola risiko operasional pasar dengan lebih baik, seperti penetapan harga dan pemilihan saluran distribusi. Dalam teori keagenan, hubungan yang signifikan pada koperasi jenis pemasaran di Kota Gorontalo melibatkan pengurus yang bertanggung jawab untuk memasarkan produk anggota, menghadapi risiko operasional pasar seperti penetapan harga dan saluran distribusi. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, koperasi pemasaran dapat mengelola risiko ini secara efektif, memastikan bahwa keputusan pengurus tetap mendukung kepentingan anggota, dan meningkatkan transparansi serta efisiensi dalam pemasaran.

Menurut penelitian (Andaki et al., 2023) menunjukkan bahwa koperasi pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap system pengendalian intern, karena aktivitas pemasaran sering kali melibatkan pergerakan barang, penagihan, dan pembayaran, yang memerlukan pengawasan ketat untuk menghindari penyelewengan atau ketidakakuratan dalam pencatatan.

6. Pengaruh Jenis Koperasi Konsumen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Koperasi Konsumen menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern, namun tidak signifikan secara statistik, dengan nilai signifikan 0,495 dan koefisien regresi 2,113. Dalam teori keagenan, risiko keagenan di koperasi konsumen mungkin lebih rendah dibandingkan dengan koperasi-koperasi sebelumnya karena kompleksitas operasional yang lebih sederhana.

Meskipun pengendalian internal penting untuk memastikan bahwa pengurus bertindak sesuai dengan kepentingan anggota, risiko keuangan yang lebih rendah dan kompleksitas operasional yang sederhana menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pengendalian yang ketat. Dalam teori keagenan, hubungan keagenan yang tidak signifikan pada koperasi jenis konsumen di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa risiko konflik kepentingan antara pengurus dan anggota relatif rendah.

Menurut penelitian (Zakaria, 2022) menyatakan bahwa jenis koperasi konsumen, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas system pengendalian intern. Hal ini disebabkan oleh sifat operasional koperasi konsumen yang lebih sederhana, sehingga system pengendalian intern yang diterapkan tidak sekompleks koperasi yang berurusan langsung dengan manajemen keuangan atau distribusi skala besar. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Komang Kertiasih dan Gede Adi Yuniarta (2017) menyatakan bahwa jenis koperasi konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas system pengendalian intern. Pengaruh positif ini muncul karena konsumen masih memerlukan pengelolaan stok

barang yang baik, akurasi pencatatan transaksi, dan pengelolaan arus kas, meskipun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan koperasi lainnya.

7. Pengaruh Ukuran Koperasi, Pengalaman Kepengurusan dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis keempat yang menyatakan Ukuran Koperasi, Pengalaman Kepengurusan dan Jenis Koperasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung teori keagenan yang menunjukkan bahwa konflik kepentingan yang muncul antara pengurus (agen) dan anggota (prinsipal) dalam sebuah organisasi, seperti koperasi, dapat dikelola dengan baik melalui penerapan sistem pengendalian intern yang efektif. Dengan demikian hasil mengindikasikan bahwa meskipun masing-masing variabel memiliki pengaruh yang bervariasi, secara keseluruhan, tetapi ketiga faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern dalam koperasi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel Ukuran Koperasi (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern.
2. Variabel Pengalaman Kepengurusan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern
3. Variabel Jenis Koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem pengendalian intern di Kota Gorontalo. Dengan nilai Produktivitas tertinggi 90.473 untuk jenis koperasi simpan pinjam, jenis koperasi jasa memiliki nilai 90.317, jenis koperasi pemasaran memiliki nilai 87.692 dan jenis konsumen memiliki nilai 84.103 serta jenis koperasi produsen memiliki nilai 81.990.
4. Variabel Ukuran Koperasi (X1), Pengalaman Kepengurusan (X2), dan Jenis koperasi (X3) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah Jumlah sampel yang terbatas hanya mencakup 35 koperasi di Kota Gorontalo, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Penelitian ini juga hanya mempertimbangkan tiga variable utama, sementara factor lain seperti tingkat Pendidikan pengurus, adopsi lingkungan, dan budaya organisasi juga dapat memengaruhi system pengendalian internal.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar sampel diperluas ke wilayah lain dan mencakup lebih banya koperasi.
2. Peneliti juga menyarankan agar menambahkan variabel tambahan seperti tingkat adopsi teknologi, Pendidikan pengurus dan partisipasi anggota koperasi perlu

- dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih komprehensif
3. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di Kota/Kabupaten lainnya agar bisa untuk membandingkan hasil yang akan diperoleh

DAFTAR PUSTAKA

- Andaki, F., Pali, E., & Ronal, M. (2023). Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Tana Toraja). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 228–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/semnas.v2i1.176>
- Hadilia, N. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Dan Pengalaman Kepengurusan Koperasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern (Studi Pada Koperasi Yang Ada Di Kota Ternate). *Jurnal Aktiva*, 1(2)(<https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/aktiva/issue/view/156>), 26–35.
- Hasmawati, N., & Rahardja. (2012). Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Koperasi di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 546–554.
- Nyoman, N., Suryandari, A., Luh, N., & Novitasari, G. (2016). Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Se-Bali (Vol. 5, Issue 2).
- Palupi, A. K., & Anis Chariri. (2011). Pengaruh Ukuran Koperasi Dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo).
- Prihandani, N. M., Rai Juniariani, N. M., & Sri Mariyatni, N. P. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1)(Vol. 3 No. 1 (2018): Jurnal Aplikasi Akuntansi, Oktober 2018), 141–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v3i1.37>
- Zakaria, B. (2022). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Dan Pengalaman Kepengurusan Koperasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6955764>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (1998). Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 351/Kep/M/XII/1998 tentang Kriteria Koperasi Berdasarkan Omzet Usaha. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Komang Kertiasih, A. Y. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Karyawan, Jenis Koperasi, Dan Ukuran Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Akuntansi undiksha, 7. 1.
doi:<https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9583>

Hery 2013, Akuntansi Keuangan Menengah, CPSA, Yogyakarta

Indonesia. (n.d.). Undang - Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Indonesia. (n.d.). Undang - Undang No. 25 Tahun 1992.

Palupi, A. K. (2011). Pengaruh Ukuran Koperasi dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Koperasi di Purworejo). *Riset & Jurnal Akuntansi*.

Rinawati, A. (2007). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Anggota, Permodalan dan Pengalaman Pengurus Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Retrieved from Ejurnal.impwr.ac.id*